

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Populasi merupakan sekelompok objek atau subjek yang memiliki suatu ciri atau karakteristik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya guna dipelajari sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Populasi yang turut terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode dalam kurun 2015-2019. Yang melatarbelakangi peneliti dalam memilih data dengan periode amatan selama 5 (lima) tahun ini yaitu merujuk pada (Peraturan Pemerintah) PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) yang menyatakan pembatasan ini bagi Akuntan Publik dalam melakukan audit atas suatu perusahaan, yaitu selama 5 tahun. Dengan demikian maka peneliti akan mengetahui apakah perusahaan melakukan pergantian auditor secara *voluntary* atau *mandatory*. Dan apabila sudah diketahui bahwa perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor secara *voluntary*, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut terkait faktor yang mempengaruhi terjadinya pergantian tersebut.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang turut terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode dalam kurun 2015-2019, dengan harapan nantinya akan dapat

digeneralisasikan pada perusahaan-perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkait *auditor switching*.

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *purposive sample* yang berarti sampel yang dikumpulkan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan dari penelitian, seperti:

- 1) Seluruh perusahaan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2015-2019.
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah yang akan digunakan untuk menghitung *Logaritma natural* dari *fee audit* (*Professional Fees*).
- 3) Perusahaan dengan data yang lengkap terkait laporan keuangan, laporan auditor independen, dan *profesional fees* 2015-2019.

Tabel 3. 1 Daftar Total Sampel Penelitian Periode 2015-2019

N o	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	Total
1	Perusahaan yang tercatat di BEI periode 2016-2020	500	515	552	607	662	2.836
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dalam Rupiah	(71)	(74)	(77)	(74)	(76)	(372)

3	Perusahaan dengan data yang tidak lengkap terkait:						
	a. Laporan Keuangan	(52)	(46)	(59)	(73)	(82)	(312)
	b. <i>Fee</i> audit	(95)	(92)	(101)	(105)	(106)	(499)
<i>Total sample per 7 April 2021</i>							1653

Sumber: data diolah tahun 2021

3.3. Jenis dan sumber data

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang peneliti dapatkan melalui :

- 1) Data dan nama perusahaan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) peneliti dapatkan melalui *factbook* <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/factbook.aspx> pada periode 2015-2019.
- 2) Setelah peneliti memperoleh data nama perusahaan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia), peneliti kemudian menelusuri tiap-tiap laporan tahunan pada periode 2015-2019 melalui <http://www.idx.co.id/>. Selain melalui alamat tersebut, peneliti juga mengunjungi *website* dari masing-masing perusahaan emiten untuk menelusuri laporan tahunannya.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

3.4.1.1. Pergantian Auditor (Auditor Switching)

Variabel dependen atau dengan kata lain disebut variabel terikat ialah variabel yang muncul karena pengaruh dari adanya variabel bebas atau variabel yang kemunculannya diduga sebagai akibat. Yang peneliti jadikan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pergantian auditor (*auditor switching*). Pergantian auditor merupakan pergantian dari Kantor Akuntan Publik pada waktu tertentu yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015.

Pada penelitian ini, pengukuran variabel pergantian auditor dilaksanakan dengan menggunakan variabel *dummy* sebagai sarana penghitungan. Variabel *dummy* merupakan suatu variabel nominal yang dipakai untuk model regresi, yang terdiri dari 2 kode yaitu kode 0 dan 1. Jadi apabila perusahaan melakukan pergantian auditor maka akan diberi kode 1, dan jika perusahaan klien tidak melakukan pergantian auditor maka diberi kode 0.

3.4.2. Variabel Independen

3.4.2.1. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan tindakan dimana direksi suatu perusahaan memilih untuk mengundurkan diri

atau telah diberhentikan dalam hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Aprilia & Effendi, 2019). Akibat adanya pergantian tersebut, manajemen baru seringkali melakukan perubahan pada kebijakan perusahaan terkait bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan auditor (KAP) untuk meningkatkan kualitas standar dan mutu perusahaan yang dipimpinnya. Dalam penelitian ini, pergantian dari direktur utama (CEO) menjadi indikator yang menandai terjadinya pergantian manajemen dikarenakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, pengelola dan eksekutor dalam menjalankan serta memimpin perusahaan (Lesmana & Kurnia, 2016).

Variabel pergantian manajemen pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila terjadi pergantian manajemen pada suatu perusahaan maka akan diberi kode 1, dan jika perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen maka akan diberi kode 0.

3.4.2.2. Opini Audit

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan yang ditetapkan oleh auditor setelah melakukan audit untuk menilai kewajaran terhadap laporan keuangan suatu perusahaan (Damayanti & Sudarman, 2008) dalam (Ismaya, 2017). Pengukuran variabel opini audit yang diterapkan

peneliti ialah dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan klien memperoleh pernyataan *unqualified* maka diberikan kode 1 dan jika perusahaan klien memperoleh pernyataan lain dari *unqualified* maka akan diberi kode 0 (Ismaya, 2017).

3.4.2.3. Fee Audit

Fee audit merupakan imbalan yang menjadi hak auditor setelah melakukan jasa auditnya pada suatu perusahaan (Najwa & Syofyan, 2020). Jumlah *fee* audit yang diterima oleh auditor bervariasi dikarenakan beberapa alasan yaitu, kompleksitas jasa yang dilakukan, risiko penugasan, tingkat keahlian yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan jasa auditnya, dan alasan profesional lainnya. Dalam memberikan jasa auditnya, anggota KAP tidak diizinkan melakukan taktik tertentu seperti memberikan *fee* audit yang lebih besar atau kecil dari ketentuan dan kualitas pekerjaannya dengan tujuan untuk menarik klien karena hal ini dapat mengurangi independensi seorang auditor (Najwa & Syofyan, 2020).

Pengukuran variabel *fee* audit dilakukan dengan menggunakan *Logaritma natural* dari *fee* audit (*Professional Fees*) sebagai berikut:

$$\text{Audit Fee} = \text{Ln Audit Fee (Professional Fees)}$$

3.4.3. Variabel Moderasi

3.4.3.1. Financial Distress

Menurut (Ross, 1996) dalam (Annina, 2016) kesulitan keuangan perusahaan atau *financial distress* merupakan keadaan di mana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajiban perusahaan (*Insolvency*). Dengan kata lain perusahaan mengalami kesulitan solvabilitas yang artinya kewajiban perusahaan melebihi aset yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami kebangkrutan. Kesulitan keuangan perusahaan diukur dengan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER). Kondisi yang aman untuk perusahaan ialah apabila hasil perhitungan DER mendekati 100%. Dengan demikian semakin tinggi DER maka resiko kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan akan semakin tinggi. Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengukur (*Debt To Equity Ratio*) DER:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan rumus:

DER = *Debt To Equity Ratio*

Total Liability = Total kewajiban

Total Equity = Total ekuitas

Pengukuran variabel kesulitan keuangan perusahaan dilakukan dengan variabel *dummy* dengan ketentuan, perusahaan yang memiliki hasil perhitungan DER lebih dari 100% diberi kode 1, dan perusahaan dengan hasil perhitungan DER kurang dari 100% diberi kode 0.

3.5. Teknik pengumpulan data

Teknik yang diterapkan oleh peneliti dalam pengumpulan data ialah dengan metode dokumentasi. Sumbernya peneliti peroleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2015 sampai 2019. Selain itu penulis juga menggunakan internet, jurnal, skripsi atau tesis dan juga buku yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh atas sampel yang telah dikumpulkan dan telah memenuhi persyaratan untuk menjadi sampel penelitian (Diandika & Badera, 2017). Untuk mengetahui gambaran dari suatu data, peneliti perlu menghitung nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum dan minimum.

3.6.2. Analisis Regresi Logistik

Logistic regression digunakan untuk melihat uji pengaruh yang dilakukan peneliti, dimana variabel terikatnya bersifat kategori dan variabel bebasnya bersifat kategori dan kontinu dari keduanya (Diandika & Badera, 2017). Pada model regresi logistik tidak lagi membutuhkan pengujian normalitas atas variabel independen yang digunakan pada model karena variabel independen merupakan campuran antara kontinu dan kategori. Untuk mengetahui apakah hasil dari regresi ini diterima atau ditolak, perlu diketahui apabila nilai dari signifikan kurang dari 0,05 atau 5% maka hasilnya diterima. Dan sebaliknya, apabila nilai analisis lebih dari 0,05 atau 5% maka hasilnya ditolak.

Berikut ini persamaan regresi yang dapat peneliti rumuskan:

$$\text{Ln} \frac{P(AS)}{1-P(AS)} = \alpha + \beta_1 MC + \beta_2 OA + \beta_3 FA + \beta_1 MC.FD + \beta_2 OA.FD + \beta_3 FA.FD + \varepsilon$$

Keterangan:

$$\text{Ln} \frac{P(AS)}{1-P(AS)} = \text{Auditor Switching}$$

$$\alpha = \text{Konstanta}$$

$$\beta = \text{Koefisien Regresi}$$

$$MC = \text{Management Change}$$

$$OA = \text{Opini Audit}$$

$$FA = \text{Fee Audit}$$

$$FD = \text{Financial Distress}$$

MC× FD	= Hubungan Management Change dengan <i>Financial Distress</i>
OA× FD	= Hubungan Opini Audit dengan <i>Financial Distress</i>
FA× FD	= Hubungan <i>Fee</i> Audit dengan <i>Financial Distress</i>
ε	= Residual error

3.6.3. Moderating Regression Analysis (MRA)

MRA atau *Moderating Regression Analysis* merupakan teknik analisis yang digunakan ketika penelitian melibatkan variabel moderasi dan memerlukan uji interaksi. (Ghozali, 2012) dalam (Diandika & Badera, 2017) yang dimaksud dengan uji interaksi adalah aplikasi khusus regresi linear berganda yang berperan dalam menentukan hubungan antara 2 (dua) variabel yang dipengaruhi oleh variabel moderasi. Variabel moderasi yang diterapkan dalam penelitian berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen penelitian (Diandika & Badera, 2017). Dalam penelitian ini *financial distress* akan memoderasi hubungan antara variabel independen yaitu pergantian manajemen, opini audit dan *fee* audit dengan variabel dependen yaitu *auditor switching*.

Peneliti merumuskan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 MC + \beta_2 OA + \beta_3 FA + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 MC + \beta_2 OA + \beta_3 FA + \beta_4 FD + \beta_5 MC.FD + \beta_6 OA.FD + \beta_7 FA.FD + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Auditor Switching

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

MC = Management Change

OA = Opini Audit

FA = Fee Audit

FD = Financial Distress

MC \times FD = Hubungan Management Change dengan Financial Distress

OA \times FD = Hubungan Opini Audit dengan Financial Distress

FA \times FD = Hubungan Fee Audit dengan Financial Distress

ϵ = Residual error

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1 Menilai Keseluruhan Model (Overall model Fit)

Overall model Fit dipakai untuk memahami apakah sebuah model dinyatakan *fit* atau tidaknya terhadap data statistik. Data statistik yang dipakai berdasarkan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) yang merupakan teknik untuk menghitung koefisien logit. Tujuan dari *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) yaitu memaksimalkan *log likelihood* (LL) yang membayangkan seberapa banyak

kemungkinan nilai aktual variabel dependen dapat diperkirakan menggunakan nilai variabel independen. Sehingga, dilakukan penilaian dengan membandingkan angka $-2 \log \text{likelihood}$ di awal (*block number* = 0) dan angka -2 yang ada di akhir (*block number* = 1).

- 1) Apabila angka $-2 \log \text{likelihood}$ di awal lebih tinggi dibanding angka $- \log \text{likelihood}$ di akhir (*block number* = 1), atau saat terjadi penurunan, maka dapat ditarik kesimpulan model regresi yang tersedia menyatakan model regresi yang baik atau bagus.
- 2) Apabila angka $-2 \log \text{likelihood}$ di awal lebih rendah dibanding angka $- \log \text{likelihood}$ di akhir (*block number* = 1), atau saat terjadi kenaikan, maka dapat ditarik kesimpulan model regresi yang tersedia menyatakan model regresi yang tidak bagus.

3.6.4.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Agar mampu mengetahui kelayakan dari model regresi logistik, maka peneliti perlu menerapkan *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test* dalam penelitian ini. *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* digunakan sebagai penguji hipotesis nol apakah data empiris tidak mengalami perbedaan antara model dan data hingga disebut *fit*. Yang

melandasi pengambilan keputusan apakah model tersebut memadai atau tidak yaitu dengan mengetahui nilai *goodness of fit test* yang pengukurannya dari nilai *chi-square* yang letaknya dibagian bawah *and Lemeshow's Goodness of Fit Test*:

- 1) Apabila pada *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* nilainya sama dengan atau kurang dari 0,05 ($\leq 0,05$) yang dapat didefinisikan bahwa ada perbedaan model dengan nilai observasinya hingga *goodness of fit model* tidak bagus, atau dengan kata lain tidak bisa menduga nilai observasinya.
- 2) Apabila pada *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* nilainya lebih besar dari 0,05 ($\geq 0,05$) yang dapat didefinisikan bahwa tidak ada perbedaan model dengan nilai observasinya hingga *goodness of fit model* bagus, atau dengan kata lain bisa menduga nilai observasinya.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R square)

Menurut (Ghozali, 2006) dalam kutipan (Annina, 2016) *Nagelkerke R square* dapat ditafsirkan seperti R^2 atas multiple regression. Peneliti menggunakan *Nagelkerke R square* untuk mengukur seberapa besar variabilitas dari variabel dependen (X) yang bisa dijelaskan oleh variabel

independen (Y) dalam penelitian. *Nagelkerke R square* ini merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R Square*. Adanya modifikasi ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu) dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R Square* pada regresi berganda. Berdasarkan hasil tersebut akan dinyatakan bahwa nilai yang mendekati 0 (nol) mengartikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun apabila nilainya mendekati 1 (satu), maka ini mengartikan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

3.6.4.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen, dan apabila tidak terdapat gejala korelasi yang kuat diantara variabel tersebut maka dapat dinyatakan bahwa model regresi sudah baik (Ismaya, 2017). Untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen dalam penelitian, uji multikolinearitas menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas. Apabila terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal

(variabel independen yang nilai korelasinya sama dengan 0
(nol).

